

PENGUNAAN TEORI SIGNALING DALAM PENELITIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN: STUDI LITERATURE REVIEW

Hendy Satria¹, Natasya Saffa Adesti², Raja Fitriana³, Rani Sofia Magdalena⁴,
Sekar Melati⁵, Suci Alya Rahmadhani⁶

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang,
Jl. Raja Ali Haji Fisabilillah, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia, 29111

Ranisofiamagdalena810@gmail.com

Abstract Signaling Theory is a widely used theoretical foundation in accounting and finance research to explain the mechanisms by which companies convey information to stakeholders under conditions of information asymmetry. This study aims to analyze the development of Signaling Theory's use in accounting and finance research and identify dominant research themes and future research opportunities. The study employed a literature review method, analyzing various sources discussing Signaling Theory. The analysis process involved identifying, classifying, evaluating, and synthesizing literature addressing the application of Signaling Theory in accounting and finance. The study's results indicate that Signaling Theory is widely used in research on corporate information disclosure, financial statements, dividend policy, capital structure, earnings quality, and firm value. Furthermore, developments in the business environment have expanded the theory's use to address contemporary issues such as Environmental, Social, and Governance (ESG), corporate social responsibility (CSR), and sustainability reporting. The research findings demonstrate that Signaling Theory remains relevant in explaining various forms of corporate communication, both financial and non-financial. This study contributes by mapping the development of Signaling Theory's use and recommending possible future research directions.

Keywords: Accounting; Finance; Information Asymmetry; Information Disclosure; Literature Review; Signaling Theory.

Abstrak Teori Signaling merupakan salah satu landasan teoritis yang banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan untuk menjelaskan mekanisme penyampaian informasi oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan dalam kondisi asimetri informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penggunaan Teori Signaling dalam penelitian akuntansi dan keuangan serta mengidentifikasi tema-tema penelitian yang dominan dan peluang penelitian di masa mendatang. Penelitian menggunakan metode literature review dengan menganalisis berbagai sumber yang membahas Teori Signaling. Proses analisis dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur yang membahas penerapan Teori Signaling dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Teori Signaling banyak digunakan dalam penelitian mengenai pengungkapan informasi perusahaan, laporan keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, kualitas laba, dan nilai perusahaan. Selain itu, perkembangan lingkungan bisnis telah memperluas penggunaan teori ini pada isu-isu kontemporer seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG), corporate social responsibility (CSR), dan sustainability reporting. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Teori Signaling tetap relevan dalam menjelaskan berbagai bentuk komunikasi perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan perkembangan penggunaan Teori Signaling serta rekomendasi arah penelitian yang dapat dikembangkan pada masa mendatang.

Kata Kunci: Akuntansi; Asimetri Informasi; Keuangan; Literature Review; Pengungkapan Informasi; Teori Signaling.

LATAR BELAKANG

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan informasi kepada para pemangku kepentingan. Tuntutan investor terhadap informasi yang relevan tidak lagi

terbatas pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup aspek keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan tanggung jawab sosial. Fenomena tersebut tercermin dari meningkatnya penerapan *sustainability reporting* serta pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di berbagai negara sebagai bagian dari upaya perusahaan membangun kepercayaan pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan memiliki peran penting dalam memengaruhi persepsi investor, mengurangi ketidakpastian, serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam praktiknya, perusahaan sering menghadapi kondisi asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu keadaan ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor maupun pihak eksternal lainnya. Ketidakseimbangan informasi tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan investasi serta penilaian terhadap nilai perusahaan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, perusahaan berupaya menyampaikan berbagai informasi yang dapat mencerminkan kondisi, kualitas, dan prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, mekanisme penyampaian informasi menjadi salah satu aspek penting dalam kajian akuntansi dan keuangan.

Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Teori Signaling dalam bidang akuntansi dan keuangan terus mengalami peningkatan. Berbagai penelitian memanfaatkan teori ini untuk menjelaskan hubungan antara pengungkapan informasi perusahaan dengan respons investor maupun pasar. Penerapannya tidak hanya terbatas pada laporan keuangan dan kebijakan dividen, tetapi juga berkembang pada isu-isu kontemporer seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta *sustainability reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa Teori Signaling semakin relevan dalam menjelaskan pentingnya transparansi informasi dalam lingkungan bisnis modern.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel dalam topik tertentu, seperti nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, maupun pengungkapan keberlanjutan. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan perkembangan penggunaan Teori Signaling dalam berbagai tema penelitian akuntansi dan keuangan masih relatif terbatas. Akibatnya, belum terdapat gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan tema penelitian, kecenderungan penggunaan teori, maupun arah pengembangannya pada isu-isu kontemporer. Kondisi

tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyusun kajian literatur yang mampu memetakan perkembangan penggunaan Teori Signaling secara lebih sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan penggunaan Teori Signaling dalam penelitian akuntansi dan keuangan melalui pendekatan *literature review*. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi tema-tema penelitian yang dominan, menganalisis tren perkembangan penerapan Teori Signaling, serta mengidentifikasi peluang penelitian pada masa mendatang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi maupun peneliti dalam memahami perkembangan dan arah penelitian berbasis Teori Signaling di bidang akuntansi dan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Signaling (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) melalui penelitiannya mengenai pasar tenaga kerja. Teori ini menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*insider*) dapat mengirimkan sinyal (*signal*) kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (*outsider*) untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal tersebut bertujuan memberikan informasi mengenai kualitas, kondisi, maupun prospek suatu entitas sehingga pihak penerima informasi dapat mengambil keputusan secara lebih tepat.

Dalam konteks akuntansi dan keuangan, Teori Signaling menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal dibandingkan investor atau pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk menyampaikan berbagai informasi melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, pengungkapan sukarela, maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk sinyal kepada pasar. Pengungkapan informasi yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor, menurunkan asimetri informasi, serta meningkatkan nilai perusahaan.

Healy dan Palepu (2001) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi perusahaan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor sehingga meningkatkan efisiensi pasar modal. Selanjutnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa Teori Signaling banyak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kualitas laba, kebijakan dividen, serta nilai perusahaan terhadap respons investor. Seiring berkembangnya isu keberlanjutan,

teori ini juga digunakan untuk menjelaskan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *sustainability reporting* sebagai sinyal mengenai kualitas tata kelola, komitmen keberlanjutan, dan prospek jangka panjang perusahaan (Clarkson et al., 2013; Michelon et al., 2015; Al-Shaer & Zaman, 2018).

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Teori Signaling tidak hanya relevan dalam menjelaskan pengungkapan informasi keuangan, tetapi juga telah berkembang menjadi landasan teoritis dalam penelitian mengenai pelaporan nonkeuangan. Oleh karena itu, teori ini menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan karena mampu menjelaskan hubungan antara penyampaian informasi perusahaan dengan persepsi investor serta respons pasar terhadap informasi yang dipublikasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis penggunaan Teori Signaling dalam penelitian akuntansi dan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah pada jurnal nasional dan internasional yang diperoleh melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Emerald Insight. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan kata kunci *signaling theory*, *accounting*, *finance*, *corporate disclosure*, *ESG*, dan *sustainability reporting*. Artikel yang dipilih merupakan publikasi tahun 2015–2025 yang secara eksplisit menggunakan Teori Signaling sebagai landasan teoritis dalam penelitian akuntansi dan keuangan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Teori Signaling dalam Penelitian Akuntansi dan Keuangan

Teori Signaling pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat mengirimkan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit dalam kondisi asimetri informasi. Dalam perkembangannya, teori ini mulai diterapkan dalam bidang keuangan melalui penelitian Ross (1977) yang menjelaskan bahwa keputusan-keputusan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal mengenai prospek dan kualitas perusahaan di masa mendatang. Kehadiran teori ini memberikan dasar konseptual yang kuat dalam

menjelaskan perilaku perusahaan ketika menyampaikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Connelly et al. (2011), Teori Signaling berkembang menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk memahami mekanisme komunikasi antara organisasi dan pihak eksternal. Hal tersebut menunjukkan bahwa relevansi Teori Signaling tidak hanya terbatas pada pasar tenaga kerja sebagaimana konsep awalnya, tetapi juga meluas pada berbagai konteks bisnis, akuntansi, dan keuangan.

Dalam bidang akuntansi dan keuangan, penggunaan Teori Signaling erat kaitannya dengan upaya perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi internal yang tidak diketahui oleh pihak eksternal sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan berusaha menyampaikan berbagai informasi yang dianggap mampu mencerminkan kondisi aktual dan prospek perusahaan. Informasi tersebut kemudian berfungsi sebagai sinyal yang digunakan investor untuk menilai kualitas perusahaan. Oleh karena itu, Teori Signaling menjadi salah satu landasan utama dalam menjelaskan pentingnya transparansi dan pengungkapan informasi perusahaan.

Penggunaan Teori Signaling dalam Pengungkapan Informasi Perusahaan

Salah satu penerapan Teori Signaling yang paling banyak ditemukan dalam penelitian akuntansi adalah pada pengungkapan informasi perusahaan (*corporate disclosure*). Healy dan Palepu (2001) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi merupakan mekanisme penting yang digunakan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan efisiensi pasar modal. Melalui laporan keuangan dan berbagai bentuk pengungkapan lainnya, perusahaan berupaya menyampaikan sinyal mengenai kinerja, risiko, dan prospek usaha kepada investor. Semakin lengkap dan berkualitas informasi yang disampaikan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh kepercayaan dari pasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi memiliki hubungan positif dengan persepsi investor terhadap perusahaan. Informasi yang transparan dapat mengurangi ketidakpastian sehingga investor lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, keterbatasan informasi sering kali meningkatkan risiko yang dirasakan investor dan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban pelaporan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi strategis antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, Teori Signaling memberikan penjelasan yang relevan mengenai bagaimana informasi akuntansi digunakan untuk membentuk persepsi pasar.

Penggunaan Teori Signaling dalam Keputusan Keuangan Perusahaan

Selain digunakan dalam penelitian mengenai pengungkapan informasi, Teori Signaling juga banyak diterapkan dalam kajian yang membahas keputusan keuangan perusahaan. Berdasarkan perspektif signaling, kebijakan dividen, struktur modal, dan berbagai keputusan pendanaan dapat dipandang sebagai sinyal mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor sering menginterpretasikan keputusan-keputusan tersebut sebagai informasi yang mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik.

Ross (1977) menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif apabila menunjukkan optimisme manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya di masa depan. Demikian pula, kebijakan dividen sering dianggap sebagai indikator stabilitas laba dan kekuatan keuangan perusahaan. Berbagai penelitian empiris menemukan bahwa pasar cenderung memberikan respons terhadap perubahan kebijakan keuangan karena informasi tersebut dianggap memiliki kandungan informasi yang relevan. Oleh sebab itu, Teori Signaling menjadi salah satu teori yang dominan dalam menjelaskan hubungan antara keputusan keuangan dan nilai perusahaan.

Perkembangan Teori Signaling pada Pengungkapan ESG dan *Sustainability Reporting*

Seiring berkembangnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, penggunaan Teori Signaling tidak lagi terbatas pada informasi keuangan tradisional. Perusahaan kini semakin aktif mengungkapkan informasi nonkeuangan melalui laporan keberlanjutan dan pengungkapan ESG sebagai bentuk komunikasi kepada para pemangku kepentingan. Dalam perspektif signaling, informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Clarkson et al. (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Temuan tersebut diperkuat oleh Michelin et al. (2015) yang menjelaskan bahwa kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pemangku kepentingan. Selanjutnya, Al-Shaer dan Zaman (2018) menemukan bahwa kredibilitas laporan keberlanjutan berperan penting dalam meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Teori Signaling tetap relevan dalam menjelaskan berbagai fenomena bisnis modern, terutama yang berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan dan ESG. Dengan demikian, perkembangan penggunaan teori ini menunjukkan adanya pergeseran fokus dari informasi keuangan menuju integrasi informasi keuangan dan nonkeuangan.

Tabel 1.1
Perkembangan Topik Penelitian Teory Signaling pada Pengungkapan ESG dan Sustainability Reporting

Penulis	Tahun	Topik Penelitian	Temuan Utama
Spance	1973	Job Market Signaling	Memperkenalkan signalling untuk mengurangi asimetri informasi.
Ross	1977	Stuktur Modal	Keputusan pendanaan dapat menjadi sinyal kualitas perusahaan.
Healy & Palepu	2001	Corporate Disclosure	Pengungkapan informasi mengurangi asimetri informasi.
Connelly et al.	2011	Signaling Theory Review	Teori Signaling relevan dalam berbagai konteks organisasi dan bisnis.
Micheleon et al.	2015	CSR Disclosure	Kualitas pengungkapan CSR meningkatkan kepercayaan stakeholder,
Al-Shaer & Zaman	2018	Sustainability Reporting	Kredibilitas laporan keberlanjutan meningkatkan reputasi perusahaan.
Clarkson et al.	2019	CSR Assurance	Pengungkapan CSR menjadi sinyal komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan
Albitar et al.	2022	CSR dan Kinerja Perusahaan	Pengungkapan CSR berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Sumber : Healy, P.M., & Palepu, K. G. (2001)

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teori Signaling dalam penelitian akuntansi dan keuangan mengalami perkembangan yang signifikan. Pada awalnya, teori ini lebih banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan laporan keuangan dan keputusan keuangan perusahaan sebagai respons terhadap asimetri informasi. Namun, perkembangan lingkungan bisnis

dan meningkatnya tuntutan transparansi telah memperluas penerapan teori ini pada isu-isu keberlanjutan, ESG, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut menunjukkan fleksibilitas Teori Signaling dalam menjelaskan berbagai bentuk komunikasi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, masih terdapat peluang penelitian yang dapat dikembangkan pada masa mendatang. Penelitian mengenai efektivitas sinyal pada era *digital*, kualitas pengungkapan ESG, serta peran teknologi informasi dalam penyampaian informasi perusahaan masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai penerapan Teori Signaling pada negara berkembang, termasuk Indonesia, masih memerlukan perhatian yang lebih besar mengingat adanya perbedaan karakteristik pasar dan lingkungan regulasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penggunaan Teori Signaling sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika informasi dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Selain menunjukkan perkembangan, hasil dari literatur yang ada mengindikasikan bahwa teori signaling memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam menjelaskan berbagai fenomena akuntansi dan keuangan. Kemampuan teori ini dalam menghubungkan informasi yang disampaikan perusahaan dengan respon pemangku kepentingan menjadikannya tetap relevan untuk digunakan pada berbagai konteks penelitian, baik yang berfokus pada aspek keuangan maupun non keuangan. Oleh karena itu, Teori Signaling diperkirakan akan terus menjadi salah satu landasan teoritis yang penting dalam penelitian akuntansi dan keuangan, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis, perkembangan teknologi informasi, dan meningkatnya tuntutan transparansi dan keberlanjutan perusahaan.

Tren Perkembangan Penggunaan Teori Signaling dalam Penelitian Akuntansi dan Keuangan

Penggunaan teori signaling dalam penelitian akuntansi dan keuangan telah berkembang, menunjukkan bahwa fokus penelitian telah berubah seiring dengan perubahan lingkungan bisnis dan kebutuhan informasi pemangku kepentingan. Teori Signaling yang diusulkan oleh Spence (1973) lebih banyak digunakan pada awal kemunculannya untuk menjelaskan mekanisme penyampaian informasi dalam pasar tenaga kerja, juga dikenal sebagai signaling pasar tenaga kerja. Ross (1977) kemudian menjelaskan bahwa keputusan tentang struktur modal dan pendanaan perusahaan dapat

menunjukkan kualitas dan prospek masa depan perusahaan. Ini mengembangkan penerapan teori tersebut di bidang keuangan.

Memasuki sepuluh tahun berikutnya, Teori Signaling semakin digunakan dalam penelitian tentang pengungkapan informasi perusahaan. Menurut studi Healy dan Palepu (2001), perusahaan menggunakan laporan keuangan dan pengungkapan lainnya untuk mengurangi perbedaan informasi antara manajemen dan investor. Saat ini, penelitian lebih banyak berfokus pada bagaimana persepsi investor dan reaksi pasar terhadap perusahaan dipengaruhi oleh informasi keuangan seperti kualitas laba, kebijakan dividen, struktur modal, dan laba.

Fokus penelitian berbasis Teori Signaling mulai bergeser dari pengungkapan informasi keuangan menuju pengungkapan informasi nonkeuangan. Beberapa penelitian menggunakan teori ini untuk menjelaskan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan pengungkapan keberlanjutan sebagai sinyal yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tata kelola, dan lingkungan (ESG). Pengungkapan ini dianggap dapat meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan citra perusahaan, dan menghasilkan nilai jangka panjang bagi perusahaan. (Michelon et al., 2015; Al-Shaer & Zaman, 2018; Clarkson et al., 2019).

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir juga memengaruhi fokus penelitian teori sinyal. Penelitian mulai mempelajari bagaimana bisnis menyampaikan sinyal melalui media digital, seperti situs web perusahaan, laporan *digital*, penjelasan bank digital, dan berbagai platform komunikasi lainnya. Dengan perkembangan ini, Teori Signaling telah berkembang seiring dengan transformasi digital dan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi informasi. Oleh karena itu, ia tidak lagi terbatas pada penyampaian informasi melalui laporan keuangan konvensional. Dengan demikian, tren penelitian menunjukkan bahwa Teori Signaling tetap menjadi landasan teoritis yang relevan dan adaptif untuk menjelaskan berbagai bentuk komunikasi perusahaan di bidang akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa Teori Signaling merupakan salah satu teori yang dominan dalam penelitian akuntansi dan keuangan karena mampu menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi. Penggunaan teori ini

banyak ditemukan dalam penelitian mengenai pengungkapan informasi perusahaan, laporan keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, kualitas laba, dan nilai perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan berfungsi sebagai sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi.

Seiring perkembangan lingkungan bisnis, penerapan Teori Signaling juga meluas pada isu-isu kontemporer seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *corporate social responsibility* (CSR), dan *sustainability reporting*. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa teori ini tetap relevan dalam menjelaskan berbagai bentuk komunikasi perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penggunaan Teori Signaling dalam penelitian akuntansi dan keuangan berdasarkan berbagai literature yang relevan. Teori Signaling tidak hanya berperan dalam menjelaskan hubungan antara perusahaan dan investor melalui pengungkapan informasi keuangan, tetapi juga mampu menjelaskan berbagai bentuk komunikasi perusahaan yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan dan tanggungjawab sosial.

Meskipun demikian, masih terdapat peluang penelitian pada aspek efektivitas sinyal di era *digital*, kualitas pengungkapan keberlanjutan, serta penerapan Teori Signaling pada konteks negara berkembang. Selain itu, analisis literatur menunjukkan bahwa Teori Signaling masih dapat diterapkan pada berbagai fenomena akuntansi dan keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggabungkan Teori Signaling dengan perspektif lebih lanjut tentang transparansi dan kebutuhan informasi yang tinggi dan dapat memperluas cakupan kajian sehingga kontribusi Teori Signaling terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan menjadi semakin komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Albitar, K., Al-Shaer, H., Hussainey, K., & Khaldoon, A. (2022). Corporate social responsibility disclosure and firm performance: A review of the literature. *International Journal of Accounting & Information Management*, 30(2), 247–276. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2021-0155>
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2018). Credibility of sustainability reports: The contribution of audit committees. *Business Strategy and the Environment*, 27(7), 973–986. <https://doi.org/10.1002/bse.2046>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.

- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Tsang, A. (2019). Causes and consequences of voluntary assurance of CSR reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2451–2474. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2018-3424>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2020). *Accounting Theory* (9th ed.). Wiley.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Michelon, G., Pilonato, S., & Ricceri, F. (2015). CSR reporting practices and the quality of disclosure: An empirical analysis. *Critical Perspectives on Accounting*, 33, 59–78. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2014.10.003>
- Morris, R. D. (1987). Signalling, agency theory and accounting policy choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Education.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Verrecchia, R. E. (1983). Discretionary disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 179–194. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(83\)90011-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(83)90011-3)
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.